

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di mana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Undang-undang No.7 Tahun 1996 tentang pangan yang menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan merupakan kewajiban pemerintah bersama masyarakat. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal di pedesaan (Notarianto, 2011:1).

Ketahanan pangan selalu di identifikasikan dengan komoditas padi. Karena komoditas ini mampu merubah pola standar masyarakat dalam mengkonsumsi makanan selain komoditas ini. Oleh karena itu, usahatani padi telah menjadi isu nasional ketika isu internasional setiap bangsa untuk menjawab kebutuhan akan pangan pokok saat ini.

Pangan merupakan kebutuhan hakiki, setiap negara mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk menstabilkan harga pangan. Proses pertumbuhan ekonomi membutuhkan syarat keharusan untuk memecahkan masalah ketahanan pangan terlebih dahulu. Ketergantungan pangan dari luar yang cukup besar akan melemahkan ketahanan nasional sehingga mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi. Upaya peningkatan ketahanan pangan pada masa mendatang, baik pada tingkat nasional maupun rumah tangga harus menjadi perhatian utama dalam pembangunan pertanian. Hal itu dapat dilakukan dengan memprioritaskan pencapaian produksi hingga memenuhi kebutuhan nasional sebagai sasaran strategis untuk menghindari pengaruh instabilitas harga pangan dunia (Diantoro *et al.* 2009:52).

Mencermati uraian yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa potensi tanaman pangan mampu memenuhi kebutuhan nasional apabila dapat

mencapai hasil produksi yang lebih maksimal. Disisi lain dapat memenuhi kebutuhan pangan nasional juga dapat meningkatkan pendapatan para petani sebagai pelaku usahatani.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang menghasilkan tanaman pangan selain jagung yakni padi sawah. Di Kota Gorontalo telah terbagi wilayah menjadi 9 wilayah Kecamatan dimana salah satunya terdapat Kecamatan Kota Utara. Kecamatan Kota Utara telah terbagi pula menjadi 6 kelurahan yang dua diantaranya adalah Kelurahan Wongkaditi Barat dan Kelurahan Wongkaditi Timur. Kelurahan Wongkaditi Barat dan Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo perlu di kembangkan dengan mengedepankan adanya intensitas pertanian untuk tanaman pangan agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani.

Seperti pertanian yang ada di Kelurahan Wongkaditi Barat dan Kelurahan Wongkaditi Timur, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo perkembangan pertanian disana dapat dikatakan sudah berkembang meskipun perkembangannya belum begitu sepenuhnya atau semuanya berhasil. Seperti pada tanaman padi, tanaman ini dari zaman dulu hingga sekarang terus dibudidayakan atau sering ditanam oleh para petani yang ada di Kelurahan Wongkaditi Barat dan Kelurahan Wongkaditi Timur, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo.

Di Kelurahan Wongkaditi Barat memiliki luas lahan $\pm 143,19$ Ha dari luas lahan yang ada, digunakan $\pm 63,18$ Ha sebagai lahan pertanian dan diwilayah Kelurahan Wongkaditi Timur memiliki luas lahan $\pm 146,57$ Ha, digunakan $\pm 79,8$ Ha sebagai lahan pertanian. Dengan jumlah penduduk di wilayah masing-masing, Kelurahan Wongkaditi Barat jumlah penduduk 2.250 jiwa dengan jumlah petani di dalamnya sebanyak 32, kemudian di Kelurahan Wongkaditi Timur dengan jumlah penduduk 3.614 dan jumlah petani didalamnya 75, dengan jumlah produksi pada setiap tahun di Kelurahan Wongkaditi Barat sebesar 6,03 ton/Ha dan di Kelurahan Wongkaditi Timur sebesar 8,5 ton/Ha. Mengingat pentingnya tanaman padi ini, maka dilakukan kegiatan penelitian mengenai efisiensi penggunaan input produksi, serta pengaruhnya terhadap pendapatan petani di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Dalam hal ini permasalahan yang timbul yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan input produksi pada usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo?
2. Bagaimana efisiensi penggunaan input produksi usahatani padi sawah pada pendapatan petani di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan input produksi pada usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo.
2. Menganalisis efisiensi penggunaan input produksi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo.

D. Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk petani, sebagai informasi bagi petani tentang perlunya penggunaan input terutama obat-obatan dalam pembudidayaan usahatani padi sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.
2. Untuk pemerintah, sebagai informasi atau masukan bagi pemerintah agar dapat mengambil suatu kebijakan untuk dapat mengembangkan usahatani padi sehingga taraf hidup khususnya petani dapat di tingkatkan dengan pengembangan usahatani padi.
3. Untuk mahasiswa, sebagai informasi bagi mahasiswa tentang penggunaan input yang efisien dengan data yang telah di peroleh dan menjadi tolak ukur dalam penelitian selanjutnya.